

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Serampingan, Kabupaten Tabanan pada tanggal bulan April – Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa kondisi tanah di wilayah tersebut masih memiliki tingkat pH dan kelembaban yang kurang optimal untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara maksimal. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengambil beberapa sampel tanah secara acak di area tegalan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pH tanah cenderung berada pada kondisi kurang ideal yaitu 5,5, serta kelembaban tanah yang relatif rendah yaitu 7,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanah di lokasi penelitian berpotensi mengalami penurunan kualitas kesuburan apabila tidak dilakukan upaya perbaikan.

Desa Serampingan adalah kawasan permukiman yang memiliki lahan tegalan yang biasanya dimanfaatkan warga untuk berbagai aktivitas, seperti penanaman tanaman hias maupun tanaman pangan skala rumah tangga. Namun, kondisi tanah pada beberapa lokasi masih kurang optimal, yang ditandai dengan pengukuran pH tanah yang tidak seimbang serta kemampuan tanah dalam mempertahankan kelembaban yang rendah. Faktor tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan unsur hara serta pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya alternatif yang ramah lingkungan untuk memperbaiki kualitas tanah, salah satunya melalui pemanfaatan *eco enzyme*.

Eco enzyme merupakan hasil fermentasi limbah organik yang mengandung

berbagai senyawa aktif, seperti enzim, asam organik, dan mikroorganisme yang berpotensi memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah. Penggunaan *eco enzyme* diharapkan dapat membantu menyeimbangkan pH tanah serta meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air, sehingga kelembaban tanah menjadi lebih stabil. Berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan *eco enzyme* di masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *eco enzyme* terhadap pH dan kelembaban tanah sebagai indikator kualitas tanah.

Pengambilan sampel tanah dilakukan pada lahan tegalan dengan kondisi yang relatif seragam berdasarkan karakteristik fisik dan lingkungan, meliputi tekstur tanah, warna tanah, serta penggunaan lahan, sehingga variasi antar sampel dapat diminimalkan. Sampel tanah diambil pada bagian permukaan dengan kedalaman tertentu untuk mewakili kondisi tanah yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang telah diambil kemudian dimasukkan ke dalam wadah yang telah diberi label untuk memudahkan proses identifikasi selama penelitian berlangsung.

Kegiatan eksperimen dilakukan dengan menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan diberikan variasi konsentrasi *eco enzyme* pada media tanah, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pengamatan dilakukan selama periode tertentu untuk mengetahui perubahan pH dan kelembaban sebelum dan setelah pemberian *eco enzyme*.

Selama proses penelitian, seluruh sampel ditempatkan pada kondisi lingkungan yang sama pada suhu ruang ($\pm 27-30^{\circ}\text{C}$) dengan pencahayaan alami dan kelembaban udara yang relatif stabil untuk meminimalkan pengaruh faktor luar. Pengukuran pH dan kelembaban tanah dilakukan sebelum perlakuan dan setelah

perlakuan. Data hasil pengukuran tersebut selanjutnya digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi serta untuk menilai efektivitas *eco enzyme* dalam memperbaiki pH dan kelembaban tanah.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Adapun karakteristik subyek penelitian seperti pada tabel 2 :

Tabel 2
Karakteristik Subyek Penelitian

Variasi Perlakuan	Jumlah Sampel (n)	Keterangan
Perlakuan 0 (Kontrol)	6	Tanpa pemberian <i>eco enzyme</i>
Perlakuan 1	6	Pemberian <i>eco enzyme</i> dengan konsentrasi 5%
Perlakuan 2	6	Pemberian <i>eco enzyme</i> dengan konsentrasi 10%
Perlakuan 3	6	Pemberian <i>eco enzyme</i> dengan konsentrasi 15%

Berdasarkan Tabel 2, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 sampel tanah yang dibagi ke dalam empat kelompok perlakuan, yaitu P0 (Kontrol tanpa pemberian *eco enzyme*), P1 (pemberian *eco enzyme* konsentrasi 5%), P2 (pemberian *eco enzyme* konsentrasi 10%), dan P3 (pemberian *eco enzyme* konsentrasi 15%). Masing-masing kelompok perlakuan terdiri dari 6 sampel dan pengukuran dilakukan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan pH dan kelembaban tanah akibat pemberian *eco enzyme*.

3. Hasil Pengukuran pH Tanah Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan

Tabel 3
Hasil Pengukuran pH Tanah Sebelum Perlakuan di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Perlakuan	P0 Kontrol (0%)	P1 Konsentrasi 5%	P2 Konsentrasi 10%	P3 Konsentrasi 15%
1	4,40	4,40	4,48	4,55
2	4,42	4,42	4,70	4,60
3	4,53	4,53	4,65	4,58
4	4,50	4,50	4,72	4,62
5	4,36	4,36	4,60	4,59
6	5,00	5,00	4,75	4,63
Rata-rata	4,54	4,54	4,65	4,60

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengukuran pH tanah sebelum perlakuan menunjukkan bahwa nilai pH tanah pada seluruh kelompok perlakuan berkisar antara 4,36 – 5,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi tanah sebelum perlakuan termasuk ke dalam kategori tanah asam.

Selain itu, nilai pH pada masing – masing kelompok perlakuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga dapat diasumsikan bahwa kondisi awal tanah relatif homogen sebelum diberikan perlakuan *eco enzyme*.

Tabel 4
Hasil Pengukuran pH Tanah Sesudah Perlakuan di Desa Serampingan
Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Perlakuan	P0 Kontrol (0%)	P1 Konsentrasi 5%	P2 Konsentrasi 10%	P3 Konsentrasi 15%
1	5,37	5,51	5,67	5,89
2	5,41	5,56	5,56	6,08
3	5,39	5,53	5,67	6,36
4	5,46	5,52	5,62	6,00
5	5,43	5,58	5,64	6,12
6	5,48	5,53	5,72	6,23
Rata-rata	5,42	5,54	5,65	6,11

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengukuran pH tanah sesudah perlakuan menunjukkan adanya peningkatan nilai pH tanah pada seluruh kelompok perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Pada kelompok kontrol (perlakuan 0), nilai pH berkisar antara 5,37 hingga 5,48. Sementara itu, pada perlakuan 1 berkisar antara 5,51 hingga 5,58, perlakuan 2 antara 5,56 hingga 5,72, dan perlakuan 3 menunjukkan nilai pH tertinggi yaitu antara 5,89 hingga 6,36.

Peningkatan nilai pH ini menunjukkan bahwa pemberian *eco enzyme* dengan berbagai konsentrasi berpengaruh terhadap perubahan pH tanah dengan kecenderungan semakin tinggi konsentrasi perlakuan, maka nilai pH tanah semakin meningkat mendekati kondisi netral.

4. Hasil Pengukuran Kelembaban Tanah Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Tabel 5
Hasil Pengukuran Kelembaban Tanah Sebelum Perlakuan di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Perlakuan	P0 Kontrol (0%)	P1 Konsentrasi 5%	P2 Konsentrasi 10%	P3 Konsentrasi 15%
1	7,6%	9,81%	11,62%	9,37%
2	12,33%	10,56%	11,26%	7,80%
3	11,39%	10,42%	11,93%	9,14%
4	12,90%	9,59%	9,40%	7,29%
5	7,21%	9,78%	10,91%	8,88%
6	7,40%	10,27%	11,52%	8,54%
Rata-rata	9,81%	10,07%	11,11%	8,50%

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengukuran kelembaban tanah sebelum perlakuan menunjukkan bahwa nilai kelembaban pada setiap kelompok perlakuan relatif bervariasi, namun masih berada dalam rentang yang tidak terlalu jauh. Pada kelompok kontrol (perlakuan 0) kelembaban tanah berkisar antara 7,21 % hingga 12,90%. Sementara itu, pada perlakuan 1 berkisar antara 9,59% hingga 10,56%, perlakuan 2 antara 9,40% hingga 11,93%, dan perlakuan 3 antara 7,29% hingga 9,37%.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal kelembaban tanah pada seluruh kelompok perlakuan relatif seragam, sehingga dapat diasumsikan bahwa sampel tanah dalam keadaan homogen sebelum diberikan perlakuan *eco enzyme*.

Tabel 6
Hasil Pengukuran Kelembaban Tanah Sesudah Perlakuan di Desa
Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Perlakuan	P0 Kontrol (0%)	P1 Konsentrasi 5%	P2 Konsentrasi 10%	P3 Konsentrasi 15%
1	11,61%	13,09%	13,44%	11,25%
2	10,02%	11,03%	14,04%	12,94%
3	12,90%	10,75%	10,95%	13,62%
4	15,76%	12,55%	12,97%	18,24%
5	13,65%	13,15%	14,34%	18,12%
6	14,46%	13,71%	13,43%	18,34%
Rata-rata	13,07%	12,38%	13,20%	15,42%

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengukuran kelembaban tanah setelah perlakuan menunjukkan adanya peningkatan nilai kelembaban pada masing-masing kelompok perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Pada kelompok kontrol (perlakuan 0) kelembaban tanah berkisar antara 10,02% hingga 15,76%. Pada perlakuan 1 berkisar antara 10,75% hingga 13,71%, perlakuan 2 antara 10,95% hingga 14,34%, dan perlakuan 3 menunjukkan nilai tertinggi yaitu antara 11,25% hingga 18,34%.

Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian *eco enzyme* dengan variasi konsentrasi berpengaruh terhadap peningkatan kelembaban tanah dengan kecenderungan nilai kelembaban yang lebih tinggi pada perlakuan dengan konsentrasi yang lebih besar.

5. Uji Normalitas Data pH dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Tabel 7
Uji Normalitas Data pH dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Variabel	Kelompok Perlakuan	Hasil (Sig.)	Keterangan
pH	P0 (Kontrol)	0,907	Berdistribusi normal
pH	P1 (Konsentrasi 5%)	0,423	Berdistribusi normal
pH	P2 (Konsentrasi 10%)	0,894	Berdistribusi normal
pH	P3 (Konsentrasi 15%)	0,992	Berdistribusi normal
Kelembaban	P0 (Kontrol)	0,990	Berdistribusi normal
Kelembaban	P1 (Konsentrasi 5%)	0,264	Berdistribusi normal
Kelembaban	P2 (Konsentrasi 10%)	0,161	Berdistribusi normal
Kelembaban	P3 (Konsentrasi 15%)	0,091	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pH dan kelembaban pada setiap kelompok perlakuan menunjukkan nilai sig. > 0,05. Pada variabel kelembaban, seluruh kelompok perlakuan memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,990, 0,254, 0,161, dan 0,091 yang semuanya lebih besar dari 0,05.

Hal yang sama juga terjadi pada variabel pH, dimana seluruh kelompok perlakuan memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pH dan kelembaban berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan uji Anova.

6. Uji Homogenitas Data pH dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Tabel 8
Uji Homogenitas Data Ph dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Variabel	Hasil (Sig.)	Keterangan
pH	0,012	Tidak Homogen
Kelembaban	0,002	Tidak Homogen

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data pH dan kelembaban tanah memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data tidak memenuhi asumsi homogenitas. Karena data pH dan kelembaban tanah tidak memenuhi asumsi homogenitas, maka analisis tetap menggunakan uji Welch Anova karena hasil nya normal dan dilanjutkan dengan Uji Post Hoc Games-Howell.

7. Hasil Uji Welch Anova pH dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Tabel 9
Uji Welch Anova pH dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Variabel	Hasil (Sig.)	Keterangan
pH	0,000	Adanya perbedaan
Kelembaban	0,261	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji Welch Anova pada pH tanah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pH tanah yang signifikan pada masing-masing perlakuan. Sementara pada variabel kelembaban diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,261 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kelembaban yang signifikan antar perlakuan yang diberikan.

8. Hasil Uji Post Hoc pH dan Kelembaban Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Tabel 10
Uji Post Hoc Games-Howell pH Tanah di Desa Serampingan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Perbandingan Kelompok	Hasil (Sig.)	Keterangan
P0 dengan P1	0,002	Berbeda signifikan
P0 dengan P2	0,000	Berbeda signifikan
P0 dengan P3	0,000	Berbeda signifikan
P1 dengan P2	0,012	Berbeda signifikan
P1 dengan P3	0,001	Berbeda signifikan
P2 dengan P3	0,002	Berbeda signifikan

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji lanjut Post Hoc Games-Howell menunjukkan bahwa seluruh perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pH tanah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing

perbandingan kelompok yang lebih kecil dari 0,05.

Perbandingan antara P0 dengan P1, P2, dan P3 menunjukkan adanya perbedaan nyata. Begitu pula pada perbandingan P1 dengan P2 serta P1 dengan P3 yang juga menunjukkan perbedaan signifikan. Selain itu, perbandingan antara P2 dengan P3 memperlihatkan adanya perbedaan nyata terhadap pH tanah setelah perlakuan diberikan.

Tabel 11
Uji Post Hoc Games-Howell Kelembaban Tanah di Desa Serampingan
Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Perbandingan Kelompok	Hasil (Sig.)	Keterangan
P0 dengan P1	0,892	Tidak berbeda signifikan
P0 dengan P2	0,999	Tidak berbeda signifikan
P0 dengan P3	0,465	Tidak berbeda signifikan
P1 dengan P2	0,659	Tidak berbeda signifikan
P1 dengan P3	0,223	Tidak berbeda signifikan
P2 dengan P3	0,440	Tidak berbeda signifikan

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji lanjut Post Hoc Games-Howell menunjukkan bahwa seluruh perlakuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelembaban tanah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing perbandingan kelompok yang lebih besar dari 0,05.

Perbandingan antara P0 dengan P1, P2, dan P3 tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata. Begitu pula pada perbandingan P1 dengan P2 serta P1 dengan P3 seluruhnya menunjukkan hasil yang tidak berbeda signifikan setelah perlakuan

diberikan.

B. Pembahasan

1. pH Tanah pada Berbagai Konsentrasi *Eco Enzyme*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai pH tanah mengalami perubahan setelah pemberian *eco enzyme* dengan berbagai konsentrasi. Sebelum perlakuan, seluruh sampel tanah menunjukkan kondisi tanah yang bersifat asam dengan rentang nilai pH antara 4,36-5,00. Setelah dilakukan perlakuan, nilai pH tanah pada setiap kelompok mengalami peningkatan. Nilai pH tanah pada kelompok kontrol (0%) berada pada rentang 5,37–5,48. Pemberian *eco enzyme* menunjukkan kecenderungan peningkatan pH, dimana pada konsentrasi 5% nilai pH mencapai 5,51–5,58, meningkat menjadi 5,56–5,72 pada konsentrasi 10%, dan mencapai nilai tertinggi pada konsentrasi 15% yaitu 5,89–6,36. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi *eco enzyme* berbanding lurus dengan kenaikan pH tanah.

Peningkatan nilai pH tersebut menunjukkan bahwa pemberian *eco enzyme* dapat membantu memperbaiki kondisi tanah yang semula bersifat asam menjadi mendekati netral. Semakin tinggi konsentrasi *eco enzyme* yang diberikan, maka nilai pH tanah cenderung semakin meningkat. Kondisi tersebut diduga terjadi karena *eco enzyme* mengandung bahan organik, mineral, serta mikroorganisme aktif yang dapat membantu proses dekomposisi bahan organik di dalam tanah sehingga memperbaiki sifat kimia tanah.

Selain itu, kandungan senyawa organik hasil fermentasi pada *eco enzyme* juga berperan dalam meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang mampu

membantu ketersediaan unsur hara. Perubahan pH tanah yang mendekati netral dapat memberikan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan tanaman karena unsur hara menjadi lebih mudah tersedia dan diserap oleh akar tanaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemberian bahan organik dapat membantu memperbaiki kualitas tanah, termasuk meningkatkan kondisi pH tanah yang terlalu asam. Dengan demikian, penggunaan *eco enzyme* berpotensi menjadi alternatif ramah lingkungan dalam upaya perbaikan kualitas tanah tercemar sampah organik. Sebagai solusi, untuk meningkatkan pH tanah hingga mencapai kondisi yang lebih optimal (mendekati netral), dapat dilakukan peningkatan konsentrasi *eco enzyme* atau penambahan waktu inkubasi agar proses dekomposisi bahan organik berlangsung lebih maksimal. Selain itu, dapat dipertimbangkan kombinasi dengan bahan amelioran seperti kapur pertanian untuk mempercepat peningkatan pH tanah yang masih tergolong asam.

2. Kelembaban Tanah pada Berbagai Konsentrasi *Eco Enzyme*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembaban tanah mengalami peningkatan setelah pemberian *eco enzyme* pada berbagai konsentrasi perlakuan. Sebelum perlakuan, nilai kelembaban tanah berada pada kisaran 7,21% - 12,90%. Setelah pemberian *eco enzyme*, kelembaban tanah meningkat pada seluruh kelompok perlakuan dengan rentang 10,02% - 18,34%. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kelembaban tanah setelah perlakuan, meskipun peningkatannya tidak signifikan secara statistik.

Kelompok perlakuan dengan konsentrasi *eco enzyme* 15% menunjukkan nilai kelembaban tertinggi dibandingkan kelompok lainnya. Sementara itu,

kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan kelembaban, namun nilainya lebih rendah dibandingkan kelompok perlakuan dengan pemberian *eco enzyme*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *eco enzyme* cenderung membantu tanah mempertahankan kandungan air di dalamnya.

Peningkatan kelembaban tanah disebabkan oleh kandungan bahan organik pada *eco enzyme* yang berperan dalam memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas menahan air. Bahan organik dapat memperbesar pori-pori tanah sehingga meningkatkan retensi air dan mengurangi penguapan. Selain itu, aktivitas mikroorganisme dalam *eco enzyme* turut berperan dalam memperbaiki kondisi fisik tanah.

Walaupun terjadi peningkatan kelembaban pada seluruh perlakuan, perbedaan nilai kelembaban antar kelompok perlakuan terlihat tidak terlalu jauh. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti suhu lingkungan, lama pengamatan, dan karakteristik tanah yang digunakan selama penelitian. Oleh karena itu, pengaruh *eco enzyme* terhadap kelembaban tanah belum terlihat secara optimal dalam waktu penelitian yang relatif singkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penambahan bahan organik dapat membantu meningkatkan kemampuan tanah dalam mempertahankan kadar air sehingga kelembaban tanah menjadi lebih baik. Sebagai solusi, untuk meningkatkan kelembaban tanah secara lebih optimal, dapat dilakukan penambahan bahan organik dalam jumlah yang lebih besar atau peningkatan konsentrasi *eco enzyme*. Selain itu, pengaturan kelembaban lingkungan seperti frekuensi penyiraman serta perpanjangan waktu inkubasi juga perlu diperhatikan agar tanah memiliki kemampuan menahan air yang lebih baik.

3. Pengaruh Variasi Konsentrasi *Eco Enzyme* Terhadap pH dan Kelembaban Tanah

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS dengan uji Welch Anova, diperoleh nilai signifikansi pH tanah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variasi konsentrasi *eco enzyme* terhadap pH tanah. Sementara itu, hasil analisis pada kelembaban tanah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,261 ($> 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kelembaban tanah.

Perbedaan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa *eco enzyme* lebih efektif dalam mempengaruhi sifat kimia tanah dibandingkan sifat fisik tanah selama periode penelitian berlangsung. Peningkatan pH tanah pada setiap perlakuan menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi *eco enzyme* yang diberikan, maka semakin besar perubahan pH yang terjadi. Konsentrasi 15% menjadi perlakuan yang memberikan peningkatan pH paling tinggi dibandingkan perlakuan lainnya.

Sementara itu, pada parameter kelembaban tanah memang terjadi peningkatan nilai setelah perlakuan, namun hasil statistik menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum berbeda secara signifikan antar kelompok perlakuan. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh waktu pengamatan yang terlalu lama serta adanya faktor lingkungan lain yang turut mempengaruhi kondisi kelembaban tanah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi konsentrasi *eco enzyme* memiliki potensi dalam memperbaiki kualitas tanah, terutama pada parameter pH tanah. Semakin tinggi konsentrasi *eco enzyme* yang digunakan, maka

kecenderungan peningkatan kualitas tanah juga semakin baik. Oleh karena itu, *eco enzyme* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pengolahan limbah organik yang ramah lingkungan sekaligus sebagai bahan pendukung perbaikan kualitas tanah.